

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ENERAPAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH
DASAR ISLAM SUNAN KALIJAGA TAHUN AJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

MUHAMMAD IMAM NAJMUDIN

NIM : G 000 060 118

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kelahiran era reformasi ditengarai dengan krisis yang berkepanjangan sekalipun berhasil mempertegas keberadaan tantangan bangsa mengenai arti pentingnya sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan luas, terampil dan unggul. Sumber daya dimaksud hanya dapat dicapai melalui sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap. Perwujudan sumber daya yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. (Susilo, 2007: 1)

Natsir (dalam Susilo, 2007: 3-4) menyatakan bahwa Pembangunan pendidikan di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan dua strategi umum yang dibagi dua dimensi yakni peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Pembangunan peningkatan mutu diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktifitas pendidikan sedangkan pemerataan pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah. Namun sejalan dengan perkembangann zaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin banyak tantangan. Salah satunya adalah mutu pendidikan. Persoalan pendidikan yang terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan,

khususnya pendidikan dasar dan menengah telah membangkitkan berbagai pihak untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih fokus setelah diamanatkan oleh pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 mencanangkan “ *gerakan peningkatan mutu pendidikan*”. Namun demikian belum terlihat peningkatan mutu pendidikan yang berarti. Hal ini disebabkan sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan belum mengalami peningkatan yaitu:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education, production, function atau input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *birokratis-sentralistis*
3. Minimnya peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. (Umaedi yang dikutip Susilo, 2007: 5-6)

Menghadapi persoalan-persoalan tersebut di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah diberlakukannya kurikulum baru yang diharapkan dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap rendahnya mutu pendidikan .

Menurut Sukmadinata (dalam Susilo, 2007: 9-10) mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan

sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Menurut Susilo (2007: 10) menyatakan bahwa kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupaun jangka panjang. Kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karim (dalam Susilo, 2007: 10) menyatakan bahwa perubahan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan pada tahun ajaran 2001/2002 dengan diperkenalkannya kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan kurikulum 1994, dan kini dikenalkan KTSP yang hampir sama dengan kurikulum berbasis kompetensi.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006: 5)

Sedangkan Mulyasa (2006: 8) menyatakan bahwa KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan Pendidikan, potensi sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di SD.

Martinis (2007 : 4) menyatakan bahwa KTSP merupakan kurikulum mandiri dan beragam, sekolah-sekolah mencipta kurikulum yang beragam sesuai dengan daya dukung sekolah dan tempat sekolah berada, tidak mesti sama dengan sekolah lain terkecuali memiliki kebutuhan yang sama.

KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisien pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik (Susilo, 2007: 12)

Adapun ciri dari KTSP menurut Mulyasa (2007: 29-31) adalah pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional dan tim kerja yang kompak dan transparan.

Badan Standar Nasional Pendidikan, menetapkan bahwa ciri KTSP adalah memiliki visi dan misi yang dikembangkan berdasarkan potensi, kondisi, dan kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan (2006: 9). Kegiatan belajar-mengajar berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, penilaian berbasis kelas yang bersifat internal sebagai bagian dari proses pembelajaran dan berorientasi pada kompetensi serta patokan ketuntasan belajar yang diperoleh melalui berbagai cara, tes dan non tes, kumpulan kerja siswa, hasil karya, penugasan, unjuk kerja dan tes tertulis. (BSNP, 2006: 12-16)

Penyusunan KTSP memerlukan sumber daya manusia (Tenaga Kependidikan dan tenaga non kependidikan di sekolah) yang memiliki kemampuan selain mengelola proses pembelajaran di sekolah, yaitu; 1) kemampuan menganalisis potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada di sekolah 2) menganalisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar, dan 3) mengidentifikasi standar isi dan Standar

Kompetensi lulusan. Ketiga kemampuan ini harus dimiliki oleh Tim penyusun KTSP ditingkat satuan pendidikan SD, SMA dan SMK yang terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, dan komite sekolah. Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan baru, yang harus dimiliki oleh sekolah terutama guru sebagai sumberdaya penyusunan KTSP, yang selama ini tidak pernah muncul sebagai akibat dari kebijakan pendidikan dan kurikulum sebelumnya. ([www.google.Com](http://www.google.com), 17 April 2008)

KTSP menuntut guru untuk berkreasi dalam menterjemahkan standar isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) ke dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan komponen-komponen kurikulum lainnya yang disesuaikan dengan kondisi objektif masing-masing satuan pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada akhirnya, penurunan kualitas pembelajaran ini akan berpengaruh pula pada penurunan kualitas atau mutu pendidikan. ([www.google.Com](http://www.google.com), 17 April 2008)

Peningkatan mutu pendidikan dipandang perlu dilakukan dengan cara reorientasi penyelenggaraan pendidikan dari manajemen pusat ke manajemen berbasis sekolah. Walaupun demikian, di dalam pelaksanaannya sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Di antaranya adalah permasalahan ketenagaan khususnya guru, seperti kurangnya jumlah guru, ketidaksesuaian

latar belakang pendidikan, kompetensi guru, pemberdayaan dan kinerjanya. Banyak faktor yang berkaitan dengan guru tentu menuntut perhatian berbagai pihak terutama adalah kinerjanya. (www.google.com, 17 April 2008)

Tanggapan dari berbagai pihak mengenai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), bahwa kurikulum ini sangat menuntut kesiapan guru dan sekolah dalam menghadapi kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah, maka semua itu akan sia-sia. Padahal sosialisasi KTSP belum merata keseluruh guru, sehingga banyak guru yang masih belum memahami dengan baik apa dan bagaimana cara mengimplementasikan KTSP, sehingga hasilnya masih sangat diragukan. Berkaitan dengan kenyataan tersebut seharusnya sebelum KTSP dilaksanakan, harus ditingkatkan dulu kesiapan guru dan sekolah dalam melaksanakan KTSP

Sekolah dasar Islam Sunan Kalijaga adalah salah satu sekolah dasar Islam yang telah melaksanakan kurikulum 2006, hal ini ditandai dengan diterbitkannya buku panduan KTSP sekolah dasar Islam Sunan Kalijaga, yang di tanda tangani oleh dinas yang terkait. Tetapi anehnya banyak diantara guru (terutama guru pendidikan Agama Islam) menurut pengamatan penulis yang belum tahu apa dan bagaimana cara mengimplementasikan KTSP.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui “ Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan KTSP di Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2007/2008”

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai istilah yang dimaksud dalam judul skripsi tersebut di atas, maka perlu adanya batasan pengertian judul yang telah dirumuskan

1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Kesiapan, yaitu “ kelengkapan, kesediaan atau sesuatu yang telah disediakan” (Depdikbud,1999: 935)
 - b. Guru Yaitu “ jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru atau guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan peserta didik”
 - c. Pendidikan Agama Islam yaitu “ sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, di luar pelajaran umum yang meliputi: qur’an hadits, fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab”

Kesiapan Guru pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sejauh mana seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kesiapan untuk menghadapi perubahan kurikulum dan menyediakan apa-apa yang menjadi sebuah konsekuensi dari sebuah perubahan itu sendiri. Karena dari waktu ke waktu dunia pendidikan tentu akan mengalami perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi. Terutama masalah kurikulum.

2. Penerapan

Yaitu “ prihal mempraktekan (Depdikbud, 1999: 1044)

3. KTSP yaitu “ Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan” (BSNP, 2006: 5)

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini dan diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah.

4. Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga

Adalah Sekolah Dasar Islam berbasis keumatan, dimana dalam pengembangannya merupakan sekolah perjuangan, sekolah berbasis keumatan dengan makna operasional, sarana dan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab umat dan sebagai wahana amal jariyah bagi Umat Islam. Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga merupakan institusi Pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik; mengintegrasikan pendidikan di sekolah, pesantren dan masjid serta mengintegrasikan peran sekolah, keluarga dan masyarakat dalam suasana Pendidikan Islami. Program kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga dikembangkan sesuai dengan fase perkembangan anak serta paradigma pendidikan Islami. Mengingat pada jenjang sekolah dasar masih berada pada usia menuju *baligh*, maka siswa lebih banyak diberikan materi yang bersifat pengenalan guna

menumbuhkan keimanan dan pemahaman dasar tentang *tsaqafah* Islam dan ilmu kehidupan.

Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga dengan berbagai inovasi dalam program dan metodologi pembelajarannya, hadir sebagai sekolah Islam alternative yang berkomitmen mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan Kecerdasan spiritual (SQ) anak secara optimal dan terpadu sehingga terwujud generasi Islam yang sholih secara akal, moral dan spritual. Kurikulum sekolah dasar Islam Sunan Kalijaga merupakan pengintegrasian antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dengan Depertemen Pendidikan Agama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan KTSP adalah bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan kurikulum dan apakah sudah bisa melaksanakannya. Sedangkan sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga merupakan tempat dimana subjek itu berada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yang menjadi kajian penelitian yaitu, : Bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan KTSP di SD Islam Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2007/2008 bila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan KTSP di SD Islam Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2007/2008 bila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pelaksana sekolah untuk perbaikan pendidikan, serta pengelolaan manajemen sekolah terutama bagi guru pendidikan agama Islam guna keberhasilan KTSP. Selain itu dapat menyumbangkan hasil penelitian ini bagi sekolah dasar yang belum melaksanakan KTSP.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

“Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini sebagai data otentik tentang orisinalitas/ keaslian penelitian". Diantara penelitian yang sejenis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Nurani Daruretno (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan KTSP (Studi kasus SDN Dukuhan Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Menyimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan KTSP di SD Dukuhan Kerten Surakarta dengan pendekatan KTSP adalah (a) Kurikulum mengacu pada

KTSP tahun 2007, program pengajaran meliputi *pre tes*, pembentukan kompetensi, *post tes*, pengembangan silabus, RPP, penilaian, (b) keuangan dan pembiayaan dibantu oleh BOS, (c) sarana dan prasarana sudah lengkap dan sudah terperinci, (d) stakeholder, (e) layanan khusus meliputi perpustakaan, muatan lokal, keamanan, dan UKS. Karena masih adanya kendala dalam pelaksanaan KTSP, maka kesiapannya belum sempurna. Sedangkan kendala-kendala yang menghambat kesiapan pelaksanaan KTSP di SDN Dukuhan Kerten Surakarta meliputi meliputi (a) tenaga kependidikan dalam hal ini masih kurang dalam memahami pelaksanaan KTSP, dan dalam hal ini para guru harus saling bersosialisasi dengan rekan-rekannya, dan untuk memenuhi kekurangan yang ada pada diri guru harus mengoptimalkan profesionalisme kinerja guru.

2. Heri Mugiono (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMK Muhammadiyah I Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan KBK di SMK Muhammadiyah I Surakarta meliputi implementasi Kurikulum Nasional dan guru, staf karyawan dengan didukung oleh komponen-komponen manajemen Sekolah, hubungan dengan industri, peranan *stakeholder* sebagai penunjang terlaksananya KBK sehingga akan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Kesiapan pelaksanaan KBK di SMK Muhammadiyah I Surakarta dengan pendekatan KBK adalah: (a) Kurikulum mengacu kepada edisi KBK tahun 2004, (b) personalia dan

tenaga kependidikan, (c) kesiswaan, (d) hubungan dengan masyarakat, (e) layanan khusus, (f) sarana prasarana, (g) hubungan dengan dunia Industri, (h) peranan *stakeholder*, (i) lulusan yang dihasilkan.

3. Parmini (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Kesiapan Sekolah dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Studi kasus di SMP Muhammadiyah I Surakarta*. Menyimpulkan bahwa :

- a. Meskipun belum menerapkan KBK, SMP Muhammadiyah I Surakarta telah memiliki kesiapan yang matang untuk melaksanakan atau menerapkan KBK serta telah memenuhi beberapa kriteria sebagaimana sekolah dalam penerapan KBK
- b. Upaya sekolah dalam penerapan KBK meliputi peningkatan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung KBK. Peningkatan profesionalisme guru melalui pengiriman guru ke diklat ataupun melalui penataran tentang KBK, sehingga baik dari segi fasilitas pembelajaran maupun tenaga pengajarnya telah memungkinkan untuk menerapkan KBK.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang : “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan KTSP di Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2007/2008”. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah, sehingga penelitian tersebut mempunyai nilai-nilai ilmiah .

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. (Robert begdan and Steven J. yang dikutip Lexy Moleong, 1995: 3)

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Guru PAI SD Islam Sunan Kalijaga Surakarta, yang dalam beberapa sisi, menurut penulis belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penerapan KTSP. Sedangkan objek penelitian dalam skripsi ini adalah tentang kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan KTSP.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Metode interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

(Moleong, 1990: 135). Metode ini digunakan untuk mencari informasi, tanggapan, penilaian dan saran dari guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah tentang upaya-upaya penerapan KTSP.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti (Nana Sudjana, 1998: 109). Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan sekolah dan kegiatan pendidikan di SD Islam Sunan Kalijaga Surakarta.

c. Dokumentasi

Arikunto (1998: 149) berpendapat bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan-catatan dokumen atau agenda-agenda lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan di SD Islam Sunan Kalijaga Surakarta, yaitu data tentang struktur organisasi, tenaga kependidikan, daftar nama guru, jumlah siswa, inventarisasi sekolah dan wujud kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Islam Sunan Kalijaga

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui catatan, kemudian disusun dalam teks yang diperluas (Miller Haberman, 1995: 15). Data yang diperoleh dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miller Haberman, 1995: 16).

Metode berpikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah deduktif dan induktif.

- a. Deduktif “ suatu penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus menuju pada pernyataan yang sifatnya umum”. (Suharsimi, 1996: 159)
- b. Induktif Yaitu “ suatu cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan yang sifatnya khusus. (Sutrisna, 1992: 2)

G. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini. Dalam penulisan skripsi, penulis membagi ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegeasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kesiapan Guru dalam penerapan KTSP, yang terdiri dari dua sub judul, yang pertama konsep dasar KTSP yang berisi pengertian KTSP, karakteristik KTSP, prinsip-prinsip KTSP, acuan operasional penyusunan KTSP, komponen KTSP, struktur dan muatan KTSP, Yang kedua kriteria guru pelaksana KTSP yang meliputi kesiapan kualifikasi akademik, mengembangkan silabus, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan program, mengidentifikasikan kebutuhan peserta didik, menjabarkan SKKD, RPP, mendesain materi pembelajaran, mendesain tujuan pembelajaran, mendesain metode pembelajaran, mendesain media pembelajaran, mendesain evaluasi pembelajaran.

Bab III : Gambaran Umum SD Islam Sunan Kalijaga dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam yang ini berisi tentang gambaran umum SD Islam Sunan Kalijaga yang meliputi : latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikannya, keunggulannya, Struktur organisasi, keadaan guru dan sarana prasarana. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan KTSP yang meliputi : kualifikasi akademik, menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Pengembangan silabus, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan program mengidentifikasikan kebutuhan peserta didik, rencana pelaksanaan

pembelajaran, mendesain materi pembelajaran, mendesain tujuan pembelajaran, mendesain metode pembelajaran, mendesain media pembelajaran, mendesain evaluasi pembelajaran.

Bab IV : Analisis tentang kesiapan guru agama Islam dalam penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Islam Sunan Kalijaga

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.